

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV

Fitri Ramdani¹, Sumarlin Mus², Nuraliyah³

¹Universitas Negeri Makassar /email: fitriiramdani21@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: sumarlin.mus@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar /email: nuraliyah61@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received; 02-11-2024

Revised; 03-12-2024

Accepted; 04-01-2025

Published; 10-02-2025

Abstrak

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. Penelitian ini dilakukan pada 21 siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Bertingkat Labuang Baji, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Fokus penelitian ini adalah pengetahuan, kemampuan, dan persepsi siswa tentang materi Pendidikan Pancasila. Tes evaluasi, observasi, dan dokumentasi adalah instrumen penelitian. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video, sebagai media pembelajaran interaktif, dapat membantu siswa belajar lebih baik. Pada kondisi awal, nilai rata-rata siswa adalah 68 dengan tingkat ketuntasan 40%. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75 dengan tingkat ketuntasan 70%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa naik lagi menjadi 80 dengan tingkat ketuntasan 90%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV UPT SPF SD Inpres Bertingkat Labuang Baji berhasil belajar lebih baik dengan menggunakan media pembelajaran interaktif.

Keywords:

Hasil Belajar, Media

Pembelajaran Interaktif,

Pendidikan Pancasila.

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Hasil belajar peserta didik di SD merujuk pada pencapaian atau kemajuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Hasil ini mencakup perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa yang disebabkan oleh cara materi pembelajaran berinteraksi dengan pengalaman belajar, kegiatan yang dilakukan, dan materi pembelajaran dilakukan selama proses pendidikan di sekolah (Ulfah & Opan Arifudin, 2021). Menurut peneliti, hasil belajar mencerminkan seberapa jauh siswa memahami materi yang

diajarkan dan seberapa jauh mereka dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar berfungsi sebagai indikator utama untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran dicapai (Bistari, 2018). Dengan hasil belajar, guru dapat mengevaluasi apakah metode dan teknik yang efektif untuk mengajar, dan untuk menentukan langkah berikutnya dalam pembelajaran. Hasil belajar membantu guru menemukan kekuatan dan kelemahan siswa, yang memungkinkan guru untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan dukungan lebih atau memberi tantangan kepada siswa yang sudah mencapai kemajuan.

Hasil belajar juga penting untuk menilai kinerja sistem pendidikan secara keseluruhan; jika banyak siswa yang menunjukkan hasil yang baik, ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan berjalan dengan efektif (Khotimah, 2019). Sebaliknya, jika banyak siswa yang tidak berhasil menunjukkan bahwa evaluasi dan perbaikan diperlukan. Selain itu, temuan penelitian yang baik dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa, sementara hasil yang kurang memuaskan dapat mendorong siswa untuk berusaha lebih keras (Yogi Fernando et al., 2024). Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya menjadi dasar penilaian akademik, tetapi juga berperan dalam pengembangan potensi diri siswa, peningkatan kualitas pendidikan, serta memberikan arah bagi kebijakan dan perbaikan dalam sistem pembelajaran yang lebih baik.

Hasil belajar dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar sangat penting karena tujuan mata pelajaran ini adalah untuk membangun karakter dan sikap siswa sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. (Ziliwu et al., 2024). Diharapkan melalui pendidikan Pancasila, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan masyarakat.

Pentingnya hasil belajar dalam Pendidikan Pancasila dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, hasil belajar menjadi indikator sejauh mana siswa memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila, seperti persatuan, gotong royong, dan keadilan sosial. (Lutfi, 2024). Dengan hasil belajar yang baik, siswa diharapkan bisa menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam hubungan sosial mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat. Kedua, hasil belajar membantu guru menilai pendekatan pembelajaran yang efektif, apakah siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan dunia nyata, dan apakah mereka dapat menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidikan Pancasila menunjukkan sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti disiplin, rasa tanggung jawab, dan toleransi. Penemuan ini sangat penting karena pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan untuk memberi siswa pengetahuan tetapi juga untuk membangun karakter dan moral mereka, yang akan berdampak pada perkembangan mereka sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. (Sianturi & Dewi, 2021). Dengan demikian, hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi tolok ukur penting dalam pembentukan sikap positif dan pemahaman siswa terhadap dasar negara Indonesia, yang nantinya akan membentuk generasi yang berkepribadian dan berjiwa Pancasila. Namun, tidak menutup kemungkinan materi pelajaran Pendidikan Pancasila di SD bisa dikuasai oleh siswa sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajarnya.

Rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar sering kali disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang tidak interaktif. Media yang bersifat pasif, seperti buku teks yang penuh dengan teks panjang tanpa ilustrasi menarik atau alat bantu visual, membuat siswa merasa bosan dan tidak terlibat dalam pembelajaran (Herdyana, Thessa, 2024). Hal ini menghambat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila, yang seharusnya diajarkan tidak hanya dalam bentuk teori tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran tradisional yang kurang melibatkan siswa secara aktif akan membuat siswa belajar dengan cara yang tidak efektif mereka kesulitan mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan nyata. Akibatnya, meskipun siswa dapat menghafal sila-sila Pancasila, mereka cenderung kesulitan untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam tindakan dan sikap mereka (Anwar et al., 2024). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Menurut pengamatan awal di kelas IV UPT SPF SD Inpres Bertingkat Labuang Baji pada saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila ditemukan bahwa materi yang disampaikan sebagian besar menggunakan buku teks sebagai sumber utama, dengan metode ceramah yang hanya melibatkan sedikit interaksi antara guru dan siswa. Buku teks yang digunakan cenderung berisi informasi yang banyak dan terlalu teoritis, tanpa adanya ilustrasi atau media pendukung lainnya yang dapat membantu siswa memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila secara lebih mendalam dan relevan. Hal ini menyebabkan siswa merasa sulit untuk mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka tidak memiliki interaksi langsung dengan materi dan tidak terlibat aktif dalam proses belajar, sehingga mereka kurang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Pada akhirnya, ini menyebabkan siswa mendapatkan hasil belajar yang buruk.

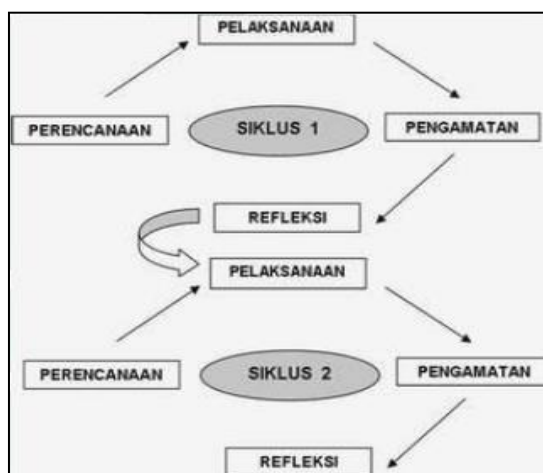
Hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas IV UPT SPF SD Inpres Bertingkat Labuang Baji rendah karena penggunaan media pembelajaran yang tidak interaktif. Media interaktif, seperti video, permainan, simulasi, dan pembelaja, dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa serta mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi siswa, mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta membantu mereka memahami bagaimana nilai-nilai yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Media pembelajaran interaktif video digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Diharapkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Inpres Bertingkat Labuang Baji akan ditingkatkan dan pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan efektif.

Media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa sudah dibuktikan oleh (Kolang et al., 2024) yang membuktikan jika terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan video interaktif. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa adalah 68, dan tingkat ketuntasan belajar adalah 41,7%. Namun, pada siklus kedua, nilai rata-rata siswa naik menjadi 75, dan tingkat ketuntasan belajar adalah 83,3%, seluruh siswa (100%) mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai 80. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat secara langsung dalam proses pendidikan. Menurut penelitian ini, penggunaan media video interaktif meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, terutama dalam materi Pendidikan Pancasila mengenai perilaku menghargai keberagaman budaya di lingkungan sekitar. Selain itu (Madina et al., 2023) juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran interaktif.

Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media interaktif seperti video pembelajaran. Video ini dapat menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami untuk siswa. Siswa tidak hanya dapat mendengar penjelasan, tetapi mereka juga dapat melihat ilustrasi visual yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Video pelajaran ini akan menggambarkan sila-sila Pancasila, seperti toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial, dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penggunaan video pembelajaran ini akan meningkatkan keterlibatan siswa, membuat materi lebih mudah dipahami, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa tentang Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Inpres Bertingkat Labuang Baji.

METODE PENELITIAN

Studi ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mengadaptasi model penelitian Kurt Lewin. PTK terdiri dari empat tahap utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 1 Siklus Teori Kurt Lewin (Arikunto, 2017)

Penelitian ini melibatkan 21 siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Bertingkat Labuang Baji pada tahun pelajaran 2024/2025, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Peneliti bekerja sama dengan rekan sejawat sebagai pengamat atau pengamat selama penelitian.

Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti selama penelitian hasil belajar siswa. Pertama, itu tes evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media interaktif. Kedua adalah observasi untuk mengamati sejauh mana siswa berpartisipasi dalam diskusi tentang bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, atau tentang bagaimana mereka bekerja pada proyek yang berfokus pada nilai gotong royong dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Ketiga adalah dokumentasi yang mencatat hasil kerja siswa, laporan tentang kegiatan proyek sosial, dan rekaman foto atau video aktivitas kelas yang menunjukkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siswa di kelas IV UPT SPF SD Inpres Bertingkat Labuang Baji menunjukkan hasil belajar yang cukup rendah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebelum penggunaan media pembelajaran interaktif. Siswa memiliki tingkat ketuntasan belajar 40% dan rata-rata nilai 68 dalam ujian awal. Artinya, hanya sebagian kecil siswa yang berhasil mencapai nilai yang diharapkan. Hal ini juga diperparah dengan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh penggunaan buku teks dan ceramah yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Media pembelajaran yang digunakan saat itu bersifat pasif, membuat Siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan pelajaran yang diberikan. Selain itu, materi pendidikan Pancasila yang lebih teoretis membuatnya sulit bagi siswa untuk mengaitkan nilai-nilainya dengan kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tidak berpartisipasi dalam aktivitas apa pun dan tidak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Pada siklus pertama, peneliti mengimplementasikan media pembelajaran interaktif berupa video untuk memberikan prinsip-prinsip Pancasila kepada siswa. Dengan menyertakan ilustrasi visual dan contoh nyata dari penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, video ini dirancang untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Setelah menggunakan media video interaktif, hasil ujian siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Tingkat ketuntasan belajar mencapai 70%, dengan rata-rata nilai siswa naik menjadi 75. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai memahami apa yang diajarkan, meskipun masih ada beberapa yang perlu diberi perhatian lebih. Observasi selama siklus pertama menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran. Mereka terlihat lebih antusias dan tertarik untuk memahami nilai-nilai Pancasila dan mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari mereka. Namun, meskipun ada kemajuan, masih ada ruang untuk perbaikan agar seluruh siswa dapat mencapai ketuntasan belajar yang optimal.

Pada siklus kedua, peneliti melakukan perbaikan dan penyesuaian berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya. Memastikan bahwa siswa dapat lebih terlibat dan mengaplikasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka adalah tujuan utama. Peneliti menambah variasi media pembelajaran, termasuk lebih banyak diskusi kelompok dan tugas berbasis proyek yang berfokus pada penerapan gotong royong dan keadilan sosial. Hasil tes pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang luar biasa. Siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai 80 dan persentase sebesar 90 persen. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dan pembelajaran berbasis proyek telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Pendidikan Pancasila. Hasil observasi dari siklus kedua juga menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih aktif, tetapi juga lebih mampu mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku mereka. Siswa terlihat lebih berani mengungkapkan pendapat dan bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok. Mereka semakin semangat dan lebih memahami nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila. Meskipun ada beberapa siswa yang membutuhkan dukungan tambahan, penggunaan media yang menyenangkan dan interaktif ini secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan temuan dari penelitian siklus I dan siklus II, penggunaan media pembelajaran interaktif, khususnya video, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa tentang Pendidikan Pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Siswa menunjukkan hasil belajar yang buruk pada kondisi awal, dengan rata-rata nilai 68 dan tingkat ketuntasan belajar hanya 40%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami apa yang diajarkan. Beberapa penyebab rendahnya hasil belajar ini termasuk penggunaan metode pembelajaran ceramah sebagai metode utama dan jumlah media pembelajaran yang terbatas pada buku teks pasif. Pendidikan yang terlalu teoretis dan tidak relevan, terutama dalam kaitannya dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, menjadi hambatan bagi siswa untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan materi tersebut dalam perilaku sehari-hari. Kurangnya interaksi yang aktif antara siswa dan guru juga berkontribusi pada rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada siklus pertama, dilakukan perbaikan dengan penerapan media pembelajaran interaktif berupa video pembelajaran yang dirancang untuk membuat materi pendidikan Pancasila lebih menarik, dinamis, dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan verbal, tetapi juga melihat ilustrasi visual tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam dunia nyata, seperti nilai toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial.

Setelah penerapan media video interaktif, hasil tes menunjukkan Ada peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75 dan tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 70 persen. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media video interaktif dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan ingin belajar. Mereka lebih suka berbicara tentang bagaimana menerapkan prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun ada peningkatan besar, masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media video sudah efektif, masih diperlukan langkah-langkah tambahan untuk memastikan seluruh siswa dapat mencapai hasil yang optimal.

Pada siklus kedua, berdasarkan refleksi dan umpan balik dari siklus pertama, peneliti melakukan beberapa adaptasi dan peningkatan. Salah satunya adalah dengan meningkatkan media pembelajaran dan memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbasis proyek dan diskusi kelompok, misalnya, diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis bagi siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila, seperti bekerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan masalah sosial yang relevan. Hasil belajar siswa meningkat dengan cepat selama siklus kedua. 90% siswa mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata 80. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa kombinasi media video interaktif dan pendekatan pembelajaran yang lebih kolaboratif melalui proyek dan diskusi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dalam observasi, siswa lebih aktif berpartisipasi, bekerja sama dalam kelompok, dan mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan tindakan nyata dalam kehidupan mereka, seperti dalam kegiatan gotong royong atau menunjukkan sikap toleransi terhadap teman sekelas yang memiliki latar belakang berbeda.

Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan studi penelitian yang dilakukan oleh (Amalia & Tamam, 2023) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kegiatan pra-siklus sangat rendah. Pada siklus I, hanya 46% (10 siswa) dan 54% (19 siswa) mencapai KKM terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar, di mana 65% siswa (16 peserta didik) mencapai ketuntasan, sementara 35% siswa (13 peserta didik) masih belum tuntas. Di siklus II, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 93% (26 peserta didik), sedangkan 7% siswa (3 peserta didik) masih belum tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, Ada bukti bahwa penggunaan media PowerPoint interaktif meningkatkan hasil belajar siswa. (Madina et al., 2023) berpedapat jika selama proses belajar terjadi perubahan yang signifikan pada siswa, yaitu meningkatnya antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang sebelumnya merasa bosan, setelah penerapan media pembelajaran interaktif, menjadi lebih tertarik dan menikmati pelajaran. Penggunaan media interaktif ini juga membantu menciptakan suasana kelas yang baik, yang memungkinkan belajar dengan lebih efektif.

Untuk tahun pelajaran 2024/2025, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila telah ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran interaktif. Siswa menunjukkan hasil belajar yang buruk pada kondisi awal dan sebagian besar siswa belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV UPT SPF SD Inpres Bertingkat Labuang Baji. Dalam kondisi awal, sebelum penerapan media interaktif, hasil belajar siswa hanya menunjukkan nilai rata-rata 68 dan tingkat ketuntasan hanya 40%. Namun, setelah penerapan media video interaktif pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75 dengan tingkat ketuntasan 70%, dan pada siklus kedua, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80 dan tingkat ketuntasan 90%. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif berhasil meningkatkan pemahaman

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., & Tamam, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan melalui PowerPoint Interaktif Kelas IV UPT SDN 147 Gresik. *Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya-Jl. Raya Jemursari No, 57(1)*, 203–209. Diambil dari <https://www.liveworksheets.com/>.
- Anwar, K., Fahmi, K., & Hidayat, A. (2024). Implementasi Metode Tradisional untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 08*, 1–4.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bistari. (2018). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>
- Herdiana, Thessa, dkk. (2024). Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101961 Timbang Deli T . A 2022 / 2023. *TEMATIK: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 3(2)*, 130–134.

- Khotimah, K. (2019). Pengaruh Efektivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Smp Negeri 5 Panji Situbondo Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(2), 31–37. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v6i2.5>
- Komang, N., Rany, I., Raksun, A., & Budiman, M. A. (2024). Implementasi Media Video Interaktif pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 45 Ampenan, 2235–2241.
- Lutfi, K. A. &. (2024). Penerapan Model Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Seminar Nasional dan Pbulikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 485–492.
- Madina, N., Lamatenggo, N., Husain, R., Rahim, M., Lanto, D., & Amali, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 899–912.
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>
- Ulfah, & Opan Arifudin. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1–9.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Ziliwu, M. H., Bawamenewi, A., Lase, B. P., & Harefa, H. O. N. (2024). Peranan Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9956–9965. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5839>